

**PEMBERDAYAAN POSTUR SATUAN KAVALERI TNI AD DALAM
PELAKSANAAN FUNGSI PENGEMPUR DI WILAYAH KODAM
III/SILIWANGI (STUDI DI BATALYON KAVALERI 4/TANK)**

**EMPOWERMENT POSTURE OF ARMOUR UNIT AS FIREPOWER UNITS IN
3RD MILITARY AREA COMMAND (STUDY AT 4TH ARMOR BATTALION)**

Rudi Kurniawan

Universitas Pertahanan

[\(rudiplaju95@gmail.com\)](mailto:rudiplaju95@gmail.com)

Abstrak -- Yonkav 4/Tank merupakan satuan manuver yang memiliki tugas pokok melaksanakan pertempuran darat yang bersifat mobil dengan menggunakan kendaraan tempur berlapis baja sebagai kendaraan utamanya. Kondisi alutsista ranpur yang dimiliki oleh Yonkav 4/Tank saat ini sebagian besa usianya sudah tua, sehingga dapat mengganggu pelaksanaan tugas pokoknya. Pemberdayaan Postur Batalyon Kavaleri dipengaruhi oleh Kemampuan, Kekuatan dan Gelar yang dihadapkan dengan potensi ancaman di wilayah Kodam III/Siliwangi. Dalam pelaksanaannya memperhatikan. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisa potensi ancaman yang akan dihadapi di wilayah Jawa Barat dan menganalisa bagaimana postus ideal Batalyon Kavalei dalam mendukung tugas pokok Kodam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi pustaka. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa potensi ancaman yang akan dihadapi di wilayah Jawa Barat adalah Ancaman militer tradisional dan ancaman non militer, sedangkan postur Yonkav 4/Tank saat ini belum ideal dikarenakan masih ditemukan permasalahan dalam hal kemampuan, kekuatan dan gelar satuan dihadapkan dengan potensi yang akan dihadapi.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Postur, Potensi Ancaman, Batalyon Kavaleri 4/Tank

Abstract -- 4th Cavalry Battalion is a maneuver unit which has main task to conduct a mobile land battlefield using an armor fighting vehicle as main devices. These function will be influenced by the conditions of cavalry fighting vehicle itself. Currently, most of cavalry vehicle is an obsolete tank and unreadiness condition. Empowerment Posture of 4th Cavalry Battalion influenced by Ability, Strength, Deployment compete with threat potentially in 3rd Military Teritorium Area. This research wants to analyze the threat and ideal posture to compete the future combat and threat probability. This research using an qualitative approach and analytis descriptive methode. Using interview, observation and literature study. As a result of this study, in conclusion, we can find that the posture of 4th cavalry Battalion can not compete with the threat probability because the fighting vehicles can not conducting their function optimally. Furthermore, the strategic steps should be taken in dealing with the exist potential threat, and need real effort in developing the strenght of Cavalry TNI AD in the future.

Keywords: Empowerment, Posture, 4th Armor Battalion, Threat

Pendahuluan

Kavaleri TNI AD sebagai bagian dari TNI AD memiliki tugas pokok melaksanakan pembinaan dan menyelenggarakan fungsi Kavaleri dalam OMP dan OMSP dengan menggunakan kendaraan tempur (Ranpur) dan/atau kuda Kavaleri sebagai alat peralatan utamanya dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD.¹ Selain tugas pokok, Kavaleri TNI juga memiliki peran sebagai satuan manuver melaksanakan pertempuran di darat menggunakan alat utama sistem senjata (Alutsista) kendaraan tempur (Ranpur) berlapis baja dan/atau kuda Kavaleri dengan kemampuan daya gerak, daya tembak dan daya kejut, serta didukung oleh sistem dan aplikasi teknologi yang modern.² Dalam melaksanakan tugas pokok dan perannya, sesuai dengan Buku Petunjuk Induk Kavaleri tersebut, Kavaleri melaksanakan fungsi Kavaleri merupakan salah satu korps TNI AD menjalankan fungsi manuver dalam pertempuran darat dengan

kemampuan penggempur dan/atau pengaman menggunakan kendaraan tempur berlapis baja dan/atau kuda Kavaleri sebagai alat peralatan utamanya, yang dapat diuraikan sebagai berikut:³

a. Fungsi Penggempur

Melaksanakan pertempuran di darat yang bersifat ofensif dengan daya gerak, daya tembak dan daya kejut (pendadakan) guna mendekati dan menghancurkan musuh terutama kendaraan berlapis baja.

b. Fungsi Pengaman

Melaksanakan pengamanan pada satuan yang lebih besar, obyek vital Nasional, VIP dan VVIP serta pengamanan wilayah sebagai satuan kawal, satuan tirai, satuan pengaman dan satuan pengintai.

Pemberlakuan organisasi dan tugas baru, yaitu TOP ROK tahun 2011 tentang Batalyon Kavaleri, dan TOP ROK 2013 tentang Yonkav MBT yang merupakan tindak lanjut dari validasi organisasi Kavaleri yang semula masih menggunakan bermacam-macam orgas seperti Orgas Batalyon Kavaleri Serbu,

¹ Mabasad, Bujuk induk tentang Kavaleri, Perkasad Nomor 67/XII/2013, hal 5

² *Loc.cit*

³ *Loc.cit*

Batalyon Kavaleri Tank, Batalyon Kavaleri Panser. Dengan pemberlakuan orgas ROK 2011 dan ROK 2013, maka hanya akan ada 2 (dua) jenis Batalyon Kavaleri. ROK 2011 diberlakukan kepada Batalyon Kewilayahan (organik Kodam) dan ROK 2013 diberlakukan untuk Batalyon Kavaleri yang berada di bawah Kostrad selaku kekuatan terpusat yang merupakan tindak lanjut dari kedatangan ranpur tank Leopard pada tahun 2013.

Orgas ROK 2011 memberikan komposisi baru dalam Batalyon Kavaleri (Yonkav) dimana terdapat 3 ranpur Kanon dan satu ranpur Angkut Personel/AP di setiap Peletonnya, sehingga jumlah keseluruhan ranpur kanon dalam suatu Batalyon Kavaleri ROK 2011 sejumlah 27 ranpur kanon. Dengan pemberlakuan ROK 2011 maka terjadi perubahan komposisi ranpur kanon pada sebagian besar satuan Batalyon Kavaleri, khususnya Batalyon Kavaleri yang semula menggunakan Orgas Yonkav Serbu, dimana pada Orgas Batalyon Kavaleri Serbu tidak terdapat ranpur tank kanon. Dari 11 Batalyon, ditambah 2 Batalyon Kavaleri baru yang baru dibentuk, hanya 3

Batalyon Kavaleri yang secara kuantitas sudah mendekati komposisi ranpur kanon sesuai dengan ROK 2011, yaitu Yonkav 2/Tank Dam 4/Dip, Yonkav 3/Tank Dam V/BRW dan Yonkav 4/Tank Dam III/SLW. Guna mengatasi hal tersebut, kedepan, Pussenkav selaku Pembina teknis Kecabangan, sudah merencanakan untuk melaksanakan penataan ulang kendaraan-kendaraan tempur yang dimiliki oleh seluruh satuan Kavaleri.

Batalyon Kavaleri 4/Tank yang merupakan Batalyon Kavaleri organik Kodam III/Siliwangi dituntut memiliki kesiapan alutsista kendaraan tempur yang siap operasional dalam mewujudkan tercapainya pelaksanaan tugas Kodam III/Siliwangi. Sebagai Batalyon Kavaleri Kewilayahan, Yonkav 4 memiliki titik berat fungsi melaksanakan fungsi penggempur dengan alutsista utamanya ranpur tank AMX-13. Tank AMX-13 merupakan tank buatan Prancis yang dimulai pengerjaannya sejak tahun 1949 dan mulai beroperasi tahun 1952.. Dilihat dari tahun pembuatannya dapat terlihat bahwa ranpur tank AMX-13 ini sudah berusia cukup tua serta dengan

tingkat operasional yang rendah sehingga pasti akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan fungsi penggempur sebagaimana yang diamanatkan dalam Buku petunjuk Induk Kavaleri. Kondisi Alutsista Ranpur tank AMX-13 memiliki permasalahan dalam hal sistem senjata, sistem otomotif serta sistem perlindungan. Sistem senjata yang terdapat pada Ranpur rata-rata masih menggunakan kaliber kurang dari 105 mm serta belum dilengkapi dengan alat kendali tembak terintegrasi (*firing control system*), sistem *turret* yang digunakan rata-rata masih produksi lama sehingga belum memiliki kemampuan untuk menembakkan munisi – munisi. Sementara pada sistem perlindungan yang dimiliki ranpur Kavaleri saat ini masih menggunakan teknologi yang hanya mengandalkan ketebalan baja, belum mengadopsi teknologi perlindungan yang terbaru seperti penggunaan *Explosive Reactive Armour (ERA)*. Sementara sistem otomotif yang digunakan masih memisahkan antara mesin dan sistem transmisi, belum menggunakan sistem *Powerpack* yang

sudah terintegrasi. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan Alutsista itu sendiri, serta keamanan saat digunakan latihan maupun pertempuran. Berdasarkan data tersebut diatas, maka dapat dikatakan bila dilihat dari segi kemampuan, kekuatan serta gelar yang dimiliki oleh Batalyon Kavaleri 4 belum mencerminkan postur satuan Kavaleri yang ideal dalam melaksanakan fungsi penggempur guna mendukung tugas pokok Kodam III/Siliwangi, sehingga perlu dilakukan penelitian guna menemukan postur satuan yang ideal dalam pelaksanaan fungsi penggempur.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dianalisa adalah kondisi satuan Batalyon Kavaleri dalam pelaksanaan fungsi penggempur saat ini serta bagaimana postur satuan Batalyon Kavaleri dalam pelaksanaan fungsi penggempur untuk mendukung tugas pokok Kodam III/Siliwangi. Pemberdayaan postus satuan Batalyon Kavaleri ini dihadapkan dedangan kondisi geografis wilayah Jawa Barat, potensi ancaman yang mungkin dihadapi serta dikaitkan dengan

perkembangan teknologi persenjataan masa depan yang semakin canggih. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Untuk mendapatkan data – data yang diperlukan selama penelitian, dilakukan melalui metode wawancara terhadap narasumber yang dinilai memiliki kompetensi berkaitan dengan permasalahan postur Satuan Batalyon Kavaleri Tank TNI AD disertai dengan metode observasi dan dokumentasi serta studi pustaka.. Dalam penelitian ini, penulis menentukan lokus penelitian di Batalyon Kavaleri 4/Tank yang peneliti anggap secara kuantitas dan komposisi jumlah kendaraan tempur tank yang sudah mendekati ROK 2011 untuk postur Batalyon Kavaleri Kewilayahan. Data yang telah terkumpul, selanjutnya oleh peneliti dilakukan proses analisa melalui beberapa tahap, yakni reduksi data yang akan mengklasifikasikan, memilih dan membuang data – data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data, kemudian penyajian data hasil penelitian, serta intrepretasi data atau penarikan kesimpulan akhir hasil penelitian.

Pemberdayaan atau *empowerment* menurut *Oxford English Dictionary* mengandung 2 pengertian yaitu *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kecakapan/kemampuan atau memungkinkan dan *to give power of authority to* memberi kekuasaan. Sedangkan menurut Ife, *empowerment* /pemberdayaan adalah suatu proses untuk membantu suatu grup atau individu untuk bersaing secara lebih efektif dengan kelompok lain, dengan membantu mereka untuk belajar dan menggunakan lobi-lobi, media, aksi politik dan mempelajari bagaimana cara kerjanya suatu sistem⁴. Sehingga peneliti mendefinisikan pemberdayaan adalah membuat seseorang atau sesuatu sehingga memiliki daya atau kemampuan. Sehingga pemberdayaan postur Satuan Batalyon Kavaleri dapat di definisikan adalah upaya mendorong terciptanya kondisi /postur satuan yang diharapkan dapat memberikan atau menciptakan iklim yang dapat mendorong, mengembangkan potensi satuan dalam pelaksanaan fungsi

⁴ Ife (1995) n.d

penggempurnya dalam mendukung tugas pokok dari Komando Atas dalam hal ini Kodam.

Postur pertahanan militer terdiri atas Komponen Utama, Komponen Cadangan dan Komponen Pendukung, yang diarahkan melalui pembangunan *kekuatan, kemampuan, dan gelar*. Postur pertahanan militer diprioritaskan untuk menghadapi ancaman nyata dengan tidak mengesampingkan ancaman belum nyata dan ancaman lainnya.⁵ Ketiga aspek dalam postur pertahanan militer terbentuk dalam suatu sinergi yang ditujukan untuk mendukung strategi dalam mencapai tujuan pertahanan negara. Postur pertahanan negara mengintegrasikan kekuatan, kemampuan, dan gelar kekuatan pertahanan militer serta kekuatan, kemampuan, dan penyebaran pertahanan nirmiliter sebagai satu kesatuan pertahanan negara yang utuh dan terpadu.

Kemampuan

Menurut *Oxford Dictionary of U.S. Military*, kemampuan adalah “*forces or resources giving a country or state the*

⁵.Kementerian Pertahanan RI (2015), Buku Putih Pertahanan RI, Jakarta Kemhan, hal 101

ability to undertake a particular kind of military action” (kekuatan atau sumber daya yang memberi kebiasaan sebuah negara untuk menjalankan tindakan militer tertentu). Sementara oleh Departemen Pertahanan Australia, mendefinisikan kemampuan militer sebagai kemampuan untuk mencapai efek yang diinginkan dalam lingkungan operasi tertentu (*the ability to achieve a desired effect in a specific operation environment*)⁶. Kemampuan militer dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yang saling berkaitan, kesiapan tempur, kemampuan yang berkelanjutan, dan struktur organisasi angkatan perang.

Kekuatan

Menurut *Oxford Dictionaries*, kekuatan (*strenght*) dapat diartikan sebagai kualitas atau keadaan yang kuat secara fisik (*the quality or state of being physically strong*) atau sebagian juga mengartikan sebagai kapasitas suatu benda atau zat untuk menahan kekuatan besar atau tekanan (*the capacity of an object or substance to withstand great force or pressure*). Secara luas, kekuatan dapat

⁶ Wikipedia. (n.d.). *Military Capability*. Retrieved January 8, 2015, from en.m.wikipedia.org/wiki/Military_capability

didefinisikan sebagai elemen-elemen tempur dari keseluruhan struktur pertahanan (*the fighting elements of all defence structure*). Kekuatan Komponen Utama dalam pertahanan militer Indonesia dibangun melalui modernisasi Alutsista, peningkatan pemeliharaan dan perawatan, pengembangan organisasi, dan dukungan sarana dan prasarana yang didukung pemberdayaan industri pertahanan, profesionalisme, dan kesejahteraan prajurit. Pembangunan kekuatan TNI AD dapat dibandingkan dengan menetapkan besarnya kekuatan tergantung pada luasnya wilayah yang harus dijaga keutuhannya, atau dapat juga dihadapkan dengan populasi penduduk yang harus di jaga keselamatan jiwanya serta perkiraan kontinjensi yang paling mungkin.⁷

Gelar

Gelar pertahanan militer diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan pertahanan yang bersifat semesta, mempersiapkan pertahanan defensif aktif dan menyusun pertahanan berlapis. Gelar

ini diselenggarakan dalam keterpaduan yang ditata secara seimbang dan proporsional sesuai dengan karakteristik geografi Indonesia sebagai fungsi penangkalan, penindakan, dan pemulihan.⁸ TNI AD memiliki gelar kekuatan yang mencakup gelar kekuatan terpusat, gelar kekuatan kewilayahan dan gelar kekuatan pendukung. Gelar kekuatan terpusat terdiri atas gelar Kostrad dan gelar Kopassus. Gelar kekuatan kewilayahan bertumpu pada Kodam, sedangkan gelar kekuatan satuan pendukung bertumpu pada gelar satuan Balakpus. Gelar kekuatan TNI dikembangkan secara fleksibel bagi terwujudnya Tri Matra Terpadu sekaligus keterpaduan dengan pertahanan nirmiliter. Gelar kekuatan TNI diselenggarakan berdasarkan strategi pertahanan negara dan kekenyalan pelaksanaan strategi militer. Gelar kekuatan TNI pada masa damai ditujukan untuk mewujudkan daya tangkal pertahanan, diproyeksikan ke dalam gelar secara Tri Matra Terpadu.

⁷ Mabasad, *Revisi MEF 2010-2029*, 2011 hal 9-10

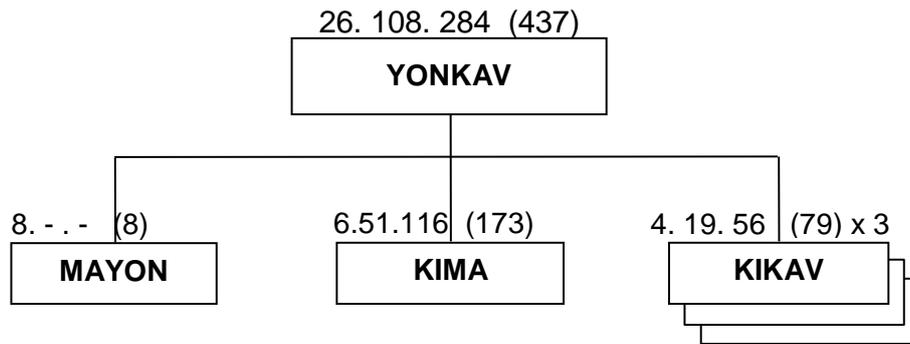
⁸ *Op.cit*, *Buku Putih Pertahanan*, hal 105

Kodam III/Siliwangi sebagai salah satu kompartemen strategis jajaran TNI AD mempunyai peran penting dalam rangka melaksanakan pembinaan kekuatan, kemampuan, gelar satuan jajaran Kodam III/Siliwangi dan serta menjamin kesiapan operasional dalam mendukung penggunaan kekuatan. Berdasarkan Peraturan Kasad Nomor Perkasad/13/III/2011 tanggal 17 Maret 2011 tentang Organisasi dan Tugas Makodam, dinyatakan bahwa kedudukan Kodam selaku Kotama Operasional yang bersifat kewilayahan dan merupakan Kompartemen Strategis Matra Darat dan selaku Kotama Pembinaan Kodam III/Siliwangi berkedudukan langsung di bawah Kasad. Tugas pokok Kodam III/Slw sebagai Kotama Operasional dan Kotama Pembina di daerah dihadapkan pada tugas pokok dalam menegakkan kedaulatan Negara dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 di wilayah Provinsi Jawa barat dan Banten.

Pertahanan wilayah darat yang merupakan salah satu Kebijakan

pembinaan kemampuan tempur Kodam III/SLW disusun dalam 4 (empat) Korem dan 1 (satu) Kodim BS. Ditinjau dari gelar kekuatan satuan, jajaran Kodam III/SLW memiliki kekuatan yang terbagi dalam Satuan Tempur (Brigif 15/Kujang terdiri dari Yonif 310 dan Yonif 312, Yonif 300/R), Satuan Bantuan Tempur (Yonkav 4/Tank, Yonarmed 4/105, Yon Armed-5/105, Yon Arhanudri-3, Yon Arhanudse-14., Yon Zipur-3), Satuan Bantuan Administrasi (Zidam, Paldam, Hubdam, Bekangdam, Kesdam, Kudam, Kumdam, Pomdam, Topdam, dan Ajendam, Sandidam, Infolahdam), dan Satuan Lembaga Pendidikan Daerah (Rindam III/SLW, Dodikbelanegara, Puslatpur).

Batalyon Kavaleri 4/Tank (Yonkav 4/Tank) merupakan satuan maneuver jajaran Komando Daerah Militer III/Siliwangi Iskandar yang dipimpin oleh seorang Komandan Batalyon dan berkedudukan langsung di bawah Pangdam, serta mempunyai tugas membantu Pangdam dalam menyelenggarakan fungsi pembinaan satuan di bidang pembinaan organisasi, pengendalian kekuatan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Batalyon Kavaleri 4/Tank

operasi, peningkatan latihan, peningkatan kemampuan tempur serta peningkatan kesiapan operasional satuan jajaran Kodam III/SLW. Yonkav 4/Tank memiliki tugas pokok melaksanakan pertempuran darat yang bersifat offensif guna mendekati dan menghancurkan musuh dengan menggunakan kemampuan “TRI CAKTI” yaitu daya gerak, daya tembak dan daya kejut serta lindung lapis baja dengan titik berat kepada operasi serangan dan pertahanan serta melaksanakan tugas lainnya yang di perintahkan oleh Pangdam III/Siliwangi.⁹

Sesuai dengan pengembangan organisasi Batalyon Kavaleri saat ini, Orgas Batalyon Kavaleri hanya dibagi menjadi Batalyon Kavaleri Kewilayahan sesuai ROK 2011 dan sesuai dengan

ROK 2013. Batalyon Kavaleri 4/Tank saat ini menggunakan orgas Batalyon Kavaleri Kewilayahan ROK 2011 sesuai dengan Perkasad Nomor : Perkasad/74/II/2011 tanggal 8 September 2011. Adapun struktur organisasi Yonkav 4/Tank dapat dilihat pada gambar 4.1 di atas.

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, Yonkav 4/Tank terdiri dari unsur Mayon (Dan,Wadan dan Staf Batalyon), 1 Kompi markas selaku unsur pelayanan dan 3 Kompi Kavaleri selaku unsur tempur.

Sebagai tipikal satuan Kavaleri tank, maka titik berat fungsi Batalyon Kavaleri 4/Tank adalah melaksanakan fungsi penggempur dengan alutsista kendaraan tempur tank berupa tank AMX-13 buatan Perancis dengan beberapa varian. Alutsista kendaraan tempur yang dimiliki oleh batalyon Kavaleri 4/Tank terdiri dari beberapa

^{9 9} Batalyon Kavaleri 4/Tank. (2016). *Program Kerja dan Anggaran Batalyon Kavaleri 4/tank Tahun Anggaran 2016*. Bandung. Hal. 2

unit baik yang masih dalam kondisi awalnya ataupun yang sudah mengalami proses *retrofitting* maupun *Repowering* yang dilakukan oleh PT Pindad dan Bengpuspal Ditpalad. Adapun kondisi ranpur AMX-13 yang dimiliki oleh Batalyon Kavaleri 4/Tank dapat terlihat pada tabel 4.4.¹⁰

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, secara kuantitas ranpur Batalyon Kavaleri 4/Tank sudah melebihi jumlah ranpur yang sesuai dengan ROK 2011, hanya saja terdapat ketidak sesuain jumlah ranpur berdasarkan varian yang harus dimiliki. Sedangkan secara kualitas, kondisi ranpur Yonkav 4/Tank baru memenuhi 87,1%. Bahkan prosentase ini mungkin saja bisa berkurang apabila dihadapkan dengan kondisi ranpur yang benar-benar siap operasional baik dalam pelaksanaan latihan maupun operasi. Apalagi bila melihat usia pakai tank AMX-13 buatan Prancis merupakan kendaraan “tua”. Ranpur Tank AMX-13 yang saat ini dimiliki Batalyon Kavaleri 4/Tank ini merupakan yang telah

dioperasikan selama kurun waktu + 20 tahun.

Protensi Ancaman di Wilayah Jawa Barat

Hakikat Ancaman adalah segala sesuatu yang mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI dan keselamatan bangsa Indonesia (yang merupakan Kepentingan Keamanan Nasional), baik dari segi sumber ancaman (ancaman dari dalam negeri, luar negeri dan azimuthal), dari segi macam ancaman (ancaman militer atau non militer), maupun dari segi aktor ancaman (ancaman suatu negara atau bukan negara)¹¹.

Letak wilayah Jawa Barat sangat strategis dan berdekatan dengan Ibu Kota Negara Jakarta, sehingga perkembangan situasi nasional secara tidak langsung dapat berdampak pada perkembangan situasi di wilayah Jabar dan Banten. Kondisi tersebut tentunya juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakat di wilayah Jawa Barat, baik di bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, maupun

¹⁰ Pussenkav Kodiklat TNI AD (2016). *Laporan Bulanan Materiil Bulan Pebruari TA. 2016*. Pussenkav: Bandung.

¹¹ Mabes TNI. 2012. *Doktrin Tentara Nasional Indonesia Tridarma Eka Karma (Tridek)*. Jakarta: Mabes TNI. Hal. 28

Tabel 4.4 Rekapitulasi Alutsista Batalyon Kavaleri 4/Tank

NO	JENIS RANPUR	TOP	NYATA	%	KET
1	Tank AMX-13/Non 105 mm	27	27	87,1 %	50 unit baik,
2	Tank AMX-13/Komando	5	3		2 unit RR dan
3	Tank AMX-13/APC	9	16		4 unit RB
4	Tank AMX-13/AMB	3	3		
5	Tank AMX-13/Log	3	3		
6	Tank AMX-13/Rec	3	2		
	Jumlah	53	56		

Sumber: Laporan Bulanan Materil Pussenkav Bulan Pebruari

Pertahanan dan Keamanan.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Doktrin TNI Tridharma Eka Karma ancaman dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu ancaman militer tradisional, Ancaman militer non tradisional dan ancaman non-militer (nir militer). Dengan ketiga kategori ancaman tersebut, maka dapat diperkirakan potensi ancaman yang mungkin timbul di wilayah Jawa Barat , diantaranya:

a. Ancaman Militer Tradisional

Ancaman militer tradisional merupakan ancaman yang sumbernya berasal dari kekuatan militer negara lain, yaitu berupa pengerahan kekuatan militer secara konvensional oleh satu atau beberapa negara yang ditujukan

untuk menyerang NKRI.¹²

Walaupun Letak wilayah Jawa Barat dan Banten terutama daerah bagian selatan yang berbatasan dengan Samudera Indonesia yang di beberapa lokasi khususnya di daerah Cijulang, Pangandaran dan Kali kucang Kab Ciamis yang sebagian merupakan teluk dan memiliki tingkat gelombang yang tidak terlalu besar, maka dapat saja dimanfaatkan untuk sebagai pintu masuk dan tempat pendaratan apabila ada negara lain yang akan melaksanakan invasi melalui laut, walaupun pergerakan pasukan dari pantai menuju ke daerah perkotaan sedikitnya mengalami gangguan , dimana membutuhkan waktu yang

¹² Ibid.

cukup lama dan melintasi jalan yang berbelok belok serta terdapat pegunungan. Kondisi laut dan pantai tersebut dapat di jadikan pendaratan kapal berukuran cukup besar dengan kekuatan satu Brigade.

Dengan posisi Wilayah Jawa Barat yang merupakan penyanggga ibukota negara, maka Jawa Barat akan sangat berpotensi dijadikan pintu masuk bagi kekuatan militer negara lain yang akan menguasai Jakarta dengan memanfaatkan kondisi pantai di wilayah Jawa Barat sebagai pintu masuk melaksanakan invasi ke Indonesia. Ancaman yang dilakukan oleh kekuatan militer negara lain akan sangat memungkinkan untuk terjadi, mengingat perkembangan lingkungan strategis yang terjadi saat ini serta kebutuhan akan energi yang sangat menguat, maka akan dapat menjadikan Indonesia khususnya Jawa Barat yang kaya akan potensi sumber daya alam menjadi target bagi negara-negara lain guna memenuhi kebutuhan energinya.

b. Ancaman Militer Non Tradisional

Ancaman militer Non-Tradisional merupakan ancaman yang sumbernya tidak hanya berasal dari kekuatan militer negara lain, dapat pula berupa separatisme bersenjata radikalisme bersenjata, konflik komunal bersenjata, terorisme bersenjata, pembajakan, perompakan bersenjata, penyelundupan senjata dan amunisi, pemberontakan bersenjata, kejahatan terorganisir lintas negara yang dilakukan oleh aktor-aktor non-negara dengan memanfaatkan kondisi dalam negeri yang tidak kondusif, atau juga dari faktor fenomena alam.¹³. Ancaman Non-Tradisional yang meliputi separatisme, pemberontakan, aksi radikalisme, aksi terorisme, sabotase, spionase, pembajakan, perompakan, penyelundupan dan perdagangan senjata, amunisi dan bahan peledak semuanya sangat mungkin terjadi di Jawa Barat. Meskipun tokoh-tokoh teroris di Indonesia telah berhasil ditembak dan ditangkap oleh aparat

¹³ Ibid

keamanan, tetapi hal tersebut belum sepenuhnya menghentikan kegiatan terorisme di Indonesia. Kondisi kultur masyarakat yang terbuka dan letak geografis Jawa Barat yang strategis yang berbatasan langsung dengan ibu kota negara Jakarta, tidak menutup kemungkinan wilayah Jawa Barat akan dijadikan salah satu basis pergerakan kelompok radikalisme maupun terorisme untuk beraktivitas baik perekrutan kader maupun kegiatan lainnya

c. Ancaman Non Militer

Ancaman Non-Militer dalam konteks pertahanan Negara pada hakikatnya adalah ancaman yang menggunakan faktor-faktor non-militer yang dinilai mempunyai kemampuan membahayakan atau berimplikasi mengancam kedaulatan Negara, keutuhan wilayah Negara dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman Non-Militer dapat berasal dari luar negeri atau dapat pula bersumber dari dalam negeri. Ancaman Non-Militer digolongkan dalam ancaman yang berdimensi

ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, informasi dan teknologi

Hal yang menonjol di wilayah Jawa Barat yang merupakan potensi ancaman non militer adalah imigran gelap dan tenaga kerja asing yang masuk dengan memanfaatkan kondisi geografis Jawa Barat yaitu melalui pelabuhan-pelabuhan dan pantai yang berada di wilayah Jawa Barat. Seperti kejadian masuknya imigran gelap dari Srilangka yang tertangkap di Pelabuhan Ratu Sukabumi serta penangkapan tenaga kerja Asing asal Cina yang masuk tanpa menggunakan dokumen imigrasi yang lengkap. Dengan banyaknya pintu masuk di wilayah laut Jawa Barat maka permasalahan imigran gelap, penyelundupan manusia dan kedatangan tenaga kerja asing ilegal merupakan potensi ancaman non militer yang dapat terjadi di wilayah Jawa Barat.

Kemampuan Tempur Batalyon Kavaleri 4/Tank

Dalam pelaksanaan pembinaan kemampuan tempur tidak terlepas dari fungsi utama Batalyon Kavaleri yang menggunakan ranpur tank sebagai alat utama sistem senjatanya.

Pembinaan kemampuan tempur Batalyon Kavaleri 4/Tank diarahkan agar dapat melaksanakan fungsi utamanya yaitu fungsi penggempur.

Selaras dengan pengembangan kemampuan tempur tersebut, kemampuan alutsista yang dimiliki oleh Batalyon Kavaleri 4/tank seharusnya mampu mendukung tugas pokok yang diembankan kepada satuan tersebut. Akan tetapi dalam kenyataannya, ranpur tank yang dimiliki oleh Yonkav 4/Tank adalah jenis tank AMX-13 yang merupakan tank produksi lama yang secara teknologi sudah jauh ketinggalan.

Dalam hal sistem senjata, tank AMX-13, belum memiliki sistem kendali tembak yang baik (*Firing Control System*), sehingga pembedikan dilakukan secara manual dengan mengandalkan gratikul alat bidik serta pengaturan elevasi ranpur masih menggunakan cara manual. KSU (Ketentuan Standarisasi Umum) kendaraan tempur Kavaleri juga telah menyebutkan, sistem senjata kendaraan tempur yang dilengkapi dengan stabilisator menjadi persyaratan mutlak. Akan tetapi

kondisi nyata saat ini, tank Yonkav 4/Tank saat ini belum ada yang memiliki stabilisator penembakan,

Dalam hal sistem perlindungan, ranpur Batalyon Kavaleri 4/Tank hanya mengandalkan ketebalan baja, belum memiliki perlindungan tambahan seperti ERA (*Explosive Reactive Armor*) ataupun AMAP (*Armour Modular Advance Protection*) yang saat ini sudah digunakan oleh ranpur-ranpur modern sebagai pengembangan teknologi persenjataan. Sistem perlindungan yang dimiliki oleh ranpur Batalyon Kavaleri 4/Tank saat ini belum mampu memberikan perlindungan yang maksimal apabila akan dihadapkan dengan pertempuran tank lawan tank.

Dalam hal mobilitas, sebagian besar sistem otomotif (mobilitas) kendaraan tempur tank AMX-13 yang dimiliki oleh Batalyon Kavaleri 4/Tank sudah mengalami penurunan kondisi, kondisi kaki yang tidak maksimal, konsumsi bahan bakar yang cukup boros dikarenakan kondisi mesin yang sudah cukup tua, hal ini berakibat pada kemampuan mobilitas yang dimiliki oleh ranpur tank AMX-13 dan lebih jauh

berdampak dalam pelaksanaan operasional satuan baik dalam hal latihan maupun penugasan.

Mengacu kepada gambaran kondisi alutsista yang dimiliki oleh satuan Yonkav 4/Tank, maka peningkatan kemampuan alutsista tersebut menjadi mutlak diperlukan. Peningkatan kemampuan Ranpur dapat dilaksanakan melalui Rematerialisasi khususnya terhadap Ranpur yang usia pakainya sudah sangat tua dan dari aspek teknologi sudah tidak memungkinkan lagi untuk menghadapi ancaman dimasa saat ini. Tugas pokok yang diemban oleh Yonkav 4/Tank akan terhambat ketika Ranpur yang menjadi Alutsista-nya tidak optimal.

Proses Rematerialisasi dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti: Pengadaan Alutsista baru, Retrofitting dengan melakukan modifikasi peralatan atau struktur yang ada dengan komponen atau anggota tambahan atau baru, Refurbish yaitu dengan memperbaiki Ranpur yang rusak agar dapat digunakan kembali tentu dengan kelengkapan atau bagian – bagian dengan teknologi yang lebih

baru, atau dapat pula dengan melakukan proses Overhaul yaitu untuk merekondisi mesin dan bagian lainnya sehingga kondisi Ranpur akan kembali pada kondisi standard (awal). Dalam rangka peningkatan kualitas kemampuan ranpur tersebut, sudah dilakukan beberapa upaya antara lain program *retrofitting* yang dilakukan oleh PT Pindad dan Bengpuspas Ditpalad. Akan tetapi program tersebut hanya melakukan pergantian pada beberapa komponen saja, dan belum menyentuh secara keseluruhan kemampuan sistem yang ada di dalam ranpur tersebut. Dihadapkan dengan kondisi geografis dan Demografis Jawa Barat, maka pengadopsian teknologi kedalam Ranpur Yonkav 4/Tank sudah menjadi suatu kebutuhan utama.

Pembahasan

Prediksi Ancaman

Perubahan politik dunia global telah menghadirkan kompetisi antar bangsa yang diwarnai dengan ketimpangan sosial, kesenjangan ekonomi, ketidakadilan dan kehancuran ekologi. Isu keamanan pada dekade terakhir ini makin kompleks dengan meningkatnya aktifitas terorisme, perompakan dan

pembajakan, illegal trading, illegal migrant, illegal fishing, illegal logging maupun trans national crimes yang dikendalikan oleh non state actors dengan dukungan kemampuan teknologi dan finansial yang kuat.

Perkembangan lingkungan strategis senantiasa membawa perubahan terhadap kompleksitas ancaman terhadap pertahanan negara, yang dapat dilihat dari sifat, sumber, dimensi dan spektrum ancaman. Sifat ancaman tidak lagi didominasi oleh ancaman militer tetapi juga oleh nonmiliter, serta tidak terbatas hanya pada ancaman tradisional tapi juga ancaman nontradisional. Dilihat dari sumber ancaman, semakin besar keterkaitan antara ancaman eksternal dan internal. Dimensi ancaman mudah berkembang dari satu dimensi ke dimensi lain, termasuk dimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial, hukum, informasi dan teknologi, serta keamanan. Spektrum ancaman dapat berubah dengan tiba-tiba dari lokal ke nasional, demikian juga eskalasi keadaan dari tertib hingga darurat, dan sebaliknya tidak mudah diprediksi.

Kepentingan pertahanan negara adalah penyelenggaraan usaha pertahanan negara untuk menjaga dan melindungi kedaulatan negara dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta keselamatan dan kehormatan bangsa dari setiap ancaman, baik yang berasal dari luar maupun yang timbul di dalam negeri. Posisi strategi geografis menyebabkan kondisi politik ekonomi dan keamanan ditingkat regional dan global menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kondisi Indonesia. Pada era globalisasi abad ke 21 ini, perkembangan lingkungan strategis regional dan global lebih menguat pengaruhnya terhadap kondisi nasional karena diterimanya nilai-nilai universal seperti perdagangan bebas, demokratisasi, hak azasi manusia dan lingkungan hidup¹⁴. Selain itu, Globalisasi juga berpotensi meningkatkan konflik antar negara maupun konflik internal melalui pemberontakan dan tindakan anarkis

¹⁴ Mabes TNI. 2012. *Doktrin Tentara Nasional Indonesia Tridarma Eka Karma (Tridek)*. Jakarta: Mabes TNI. Hal. 28



Gambar 4.2 Kemungkinan Jalur masuk Agresi Negara Lain
(Sumber: Google Map, telah diolah kembali)

dengan menggunakan kekuatan bersenjata, politik maupun diplomasi.¹⁵

Ancaman Potensial dan Ancaman Aktual

Sesuai dengan bahasan teori ancaman pada bab sebelumnya dimana terdapat tiga macam jenis ancaman yang mungkin terjadi yaitu, ancaman militer tradisional, ancaman militer non tradisional, dan ancaman non militer, serta mengacu kepada perbedaan persepsi tentang ancaman

potensial dan ancaman aktual, maka ancaman potensial terhadap Jawa Barat sebagai Propinsi penyangga Ibukota Negara dapat berupa agresi militer dari negara lain. Bila ditinjau dari segi Geografis, maka Jawa Barat sangat prospektif di mata negara luar. Dapat dipastikan Jawa Barat akan menjadi target incaran penguasaan pengaruh dari negara-negara lain..

Skenario kemungkinan ancaman potensial agresi dari negara lain dengan memanfaatkan garis pantai

¹⁵ Rahakundini, Connie (2007), *Pertahanan Negara dan Postur TNI Ideal*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, hal 57

wilayah Jawa Barat dapat diperkirakan seperti pada gambar 4.2 di samping ini.

Dari gambar diatas terlihat beberapa kemungkinan pintu masuk yang memungkinkan apabila terjadi agresi dari negara lain dengan memanfaatkan jalur laut, yaitu Pantai Balongan Indramayu, Pamanukan, Pelabuhan Ratu, Pamengpeuk dan Pangandaran. Walaupun pada era sekarang ini, invasi suatu negara terhadap negara lain kecil kemungkinan terjadi, akan tetapi perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya guna mengantisipasi kemungkinan terburuk.

Postur ideal Yonkav 4/Tank

Kemampuan

Pemberdayaan postur Satuan Batalyon Kavaleri adalah upaya mendorong terciptanya kondisi /postur satuan yang diharapkan dapat memberikan atau menciptakan iklim yang dapat mendorong, mengembangkan potensi satuan dalam pelaksanaan fungsi penggempurnya dalam mendukung tugas pokok dari Komando Atas dalam hal ini Kodam.

Kemampuan Ranpur sendiri terbagi dalam 3 Sub Sistem, Sistem

Senjata, Sistem Otomotif dan Sistem Komunikasi. Dengan mewujudkan spesifikasi ideal dalam Ranpur dari ketiga sub sistem tersebut diharapkan kemampuan Ranpur akan maksimal dalam menjalankan Tugas Pokok Batalyon Kavaleri 4/Tank.

a. Kemampuan Sistem Senjata

Dalam hal sistem senjata alutsista ranpur Kavaleri terdapat beberapa hal yang merupakan instrumen penting guna mewujudkan alutsista tank Kavaleri yang dapat melaksanakan fungsi penggempur, antara lain Kaliber senjata, sistem kendali tembak, kemampuan menembakkan munisi serta sistem stabisator yang terdapat pada turret.

Perkembangan teknologi persenjataan khususnya alutsista kendaraan tempur modern saat ini sebagian besar sudah mensyaratkan tentang penggunaan sistem kendali tembak (*Firing Control System*) guna mempercepat dan mempermudah para petembak ranpur dalam mengoperasikan senjata kanon ranpur dalam mengarahkan senjata kanon guna membidik sasaran

berupa tank lawan. Selain FCS, penggunaan Laser Range Finder (LRF) juga dapat mempermudah dalam pelaksanaan penembakan. Dalam hal daya tembak, Kemampuan menembakkan Munisi juga memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan fungsi penggempur. Kemampuan menembakkan jenis munisi ini mutlak dimiliki oleh setiap Ranpur Kavaleri TNI AD. Sistem Stabilisator pada Penembakan juga diperlukan dalam pelaksanaan fungsi penggempur. Untuk dapat menembakkan munisi sambil bergerak mengejar sasaran, atau dalam lingkungan Kavaleri TNI AD dikenal dengan istilah tembak gerak.

b. Kemampuan sistem otomotif (mobilitas)

Elemen manuver merupakan suatu yang wajib dimiliki oleh kendaraan tempur Kavaleri TNI AD baik yang menggunakan roda ban (panser) dan roda rantai (tank) dalam melaksanakan fungsi utama sebagai penggempur dan pengaman. Elemen manuver ini diperlukan

dalam melaksanakan gerakan dalam melaksanakan fungsi penggempur. Dihadapkan pada ancaman perang tank pada modern dengan teknologi persenjataan yang cukup canggih dan dapat berlangsung baik di berbagai kondisi daerah operasi baik hutan gunung (*Terrain Area*) maupun daerah perkotaan (*Urban Area*) serta dalam beberapa mandala operasi sekaligus, maka diperlukan kendaraan tempur yang memiliki kemampuan mobilitas yang tinggi dan mudah bermanuver di dua area tersebut. Kemampuan tersebut mutlak harus dimiliki oleh Kendaraan Tempur satuan Kavaleri.

c. Kemampuan Sistem Komunikasi

Penyelenggaraan sistem komunikasi yang cepat, tepat dan aman menjadi sesuatu yang sangat mutlak bagi sebuah sistem komando dan pengendalian dalam suatu pertempuran. Sistem komunikasi yang terintegrasi akan mempengaruhi fleksibilitas pelaksanaan Kodal dan secara tidak langsung meningkatkan daya tempur Satkav sehingga sangat

menentukan keberhasilan operasi yang dilaksanakan.

Kekuatan

Secara luas, kekuatan dapat didefinisikan sebagai elemen-elemen tempur dari keseluruhan struktur pertahanan (*the fighting elements of all defence structure*), dimana menurut *Oxford Dictionaries*, diartikan sebagai kualitas atau keadaan yang kuat secara fisik untuk menahan kekuatan besar atau tekanan (*the capacity of an object or substance to withstand great force or pressure*).

a. Sistem Perlindungan

Elemen perlindungan dalam pelaksanaan fungsi penggempur meliputi berbagai kemampuan dan aset yang dimiliki oleh kendaraan tempur Satkav untuk menjamin keamanan pasukan selama berlangsungnya operasi. Kendaraan tempur Satuan Kavaleri TNI AD harus mampu mendukung keamanan pasukan dengan memanfaatkan lindung lapis baja serta melakukan pengamanan di daerah operasi dalam rangka mengantisipasi kemungkinan infiltrasi pasukan musuh dan

melindungi pasukan dari kemungkinan serangan udara, ranjau anti personel dan penembak runduk musuh. Ranpur Kavaleri TNI AD mutlak harus memiliki sistem proteksi lapis bajanya (*Armoured Protection System*) yang mumpuni untuk menghadapi munisi tersebut. Salah satu teknologi proteksi aktif yang dapat dijadikan rekomendasi untuk digunakan pada Ranpur Kavaleri adalah AMAP-ADS (*Advanced Modular Armour Protection - Active Defence System*).

b. Jumlah ranpur

Jumlah kendaraan tempur dalam satu Batalyon, akan sangat berpengaruh terhadap kekuatan yang dimiliki oleh satuan tersebut, khususnya sebagai satuan penggempur yang mengandalkan tank kanon sebagai unsur penggempur utamanya. Kondisi Batalyon Kavaleri 4/Tank yang merupakan Batalyon Kavaleri Kewilayahan sesuai Orgas ROK 2011 adalah sejumlah 27 unit dengan rincian:

- 1 Pleton tank terdiri dari 3 ranpur kanon dan 1 ranpur AP

- 1 Kompi tank terdiri dari terdiri dari 3 ton tank = 9 ranpur Kanon
- 1 Batalyon terdiri dari 3 Kompi tank sebagai kompi tempur = 27 unit tank kanon

Sebagai pembandingan dibawah ini adalah jumlah ranpur MBT yang terdapat pada Orgas ROK 2013 dimana dalam satu Batalyon terdapat 41 unit ranpur MBT Leopard dengan rincian sebagai berikut:

- 1 Tonkav terdiri dari **4 unit** Tank Kanon Leoprad
- 1 Kompi Tank terdiri dari 3 Tonkav = 12 unit kanon + 1 unit tank Kanon sebagai ranpur Komando
- 1 Batalyon terdiri Tiga kompi Tank = 39 unit kanon + 2 unit tank Kanon untuk Danyon dan Wadanyon

Dari perbandingan jumlah ranpur tersebut, terlihat perbedaan jumlah ranpur tank aknon yang cukup signifikan antar Orgas ROK 2011 untuk Batalyon Kavaleri Kewilayahan dan Orgas ROK 2013 untuk Batalyon Kavaleri MBT. Padahal apabila melihat kaliber senjata yang digunakan pada kedua Orgas tersebut, Orgas ROK 2011 ranpur tank Kanon yang digunakan berkaliber ≥ 105 mm, sedangkan Orgas

ROK 2013 menggunakan Leopard yang berkaliber 120 mm. Sementara untuk kedua Orgas tersebut sama-sama memiliki Fungsi Penggempur yang berarti titik berat fungsinya adalah menghancurkan tank lawan.

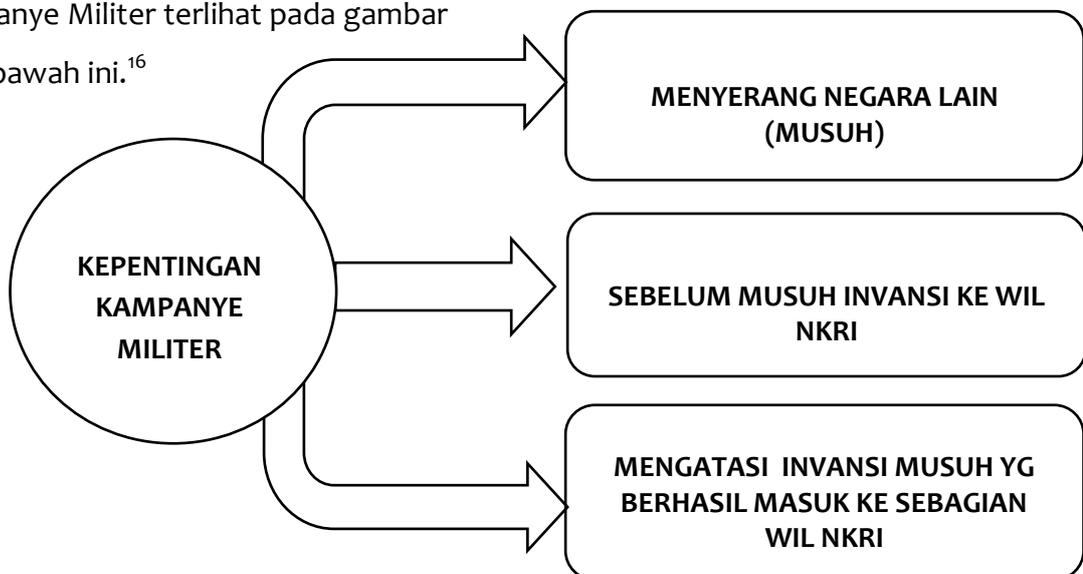
Apabila mengacu kepada fungsi utama sebagai satuan penggempur, maka sudah selayaknya ada perubahan komposisi ranpur pada Orgas ROK 2011 yang mengacu kepada Orgas ROK 2013, sehingga unsur kekuatan sebagai satuan Penggempur akan terlaksana dengan optimal.

Gelar

Menurut Buku Putih Doktrin Pertahanan Indonesia, Gelar kekuatan TNI merupakan bagian vital dari upaya pertahanan militer yang didasarkan pada strategi pertahanan dan strategi militer untuk kepentingan penangkalan dan pelaksanaan operasi militer. Diharapkan gelar kekuatan pertahanan militer TNI dapat menghadirkan *Deterrent Effect* bagi musuh, dimana menurut Buzzan bahwa Prinsip dasar yang sederhana dari *deterrence* adalah “*one actor prevents another from taking some*

action by raising the latter's fear of the consequences that will ensue”.

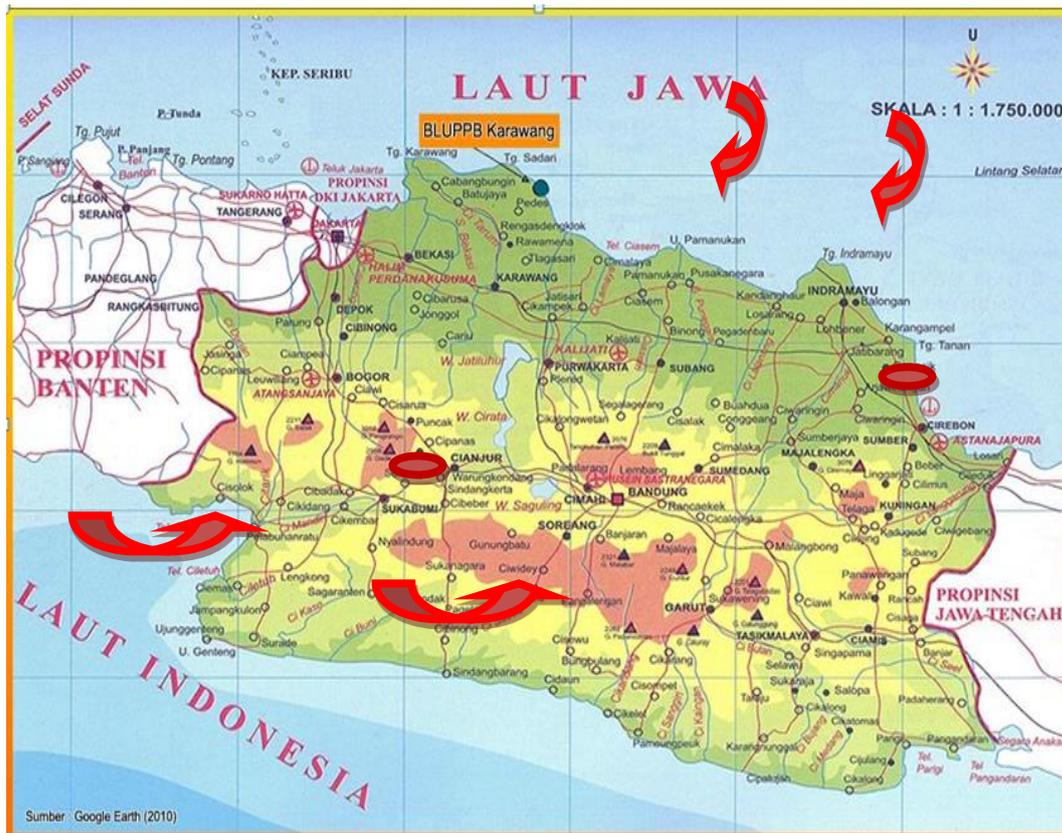
Dalam menghadapi ancaman militer, strategi yang disiapkan adalah strategi pertahanan berlapis dalam kerangka perang total dengan menempatkan pertahanan militer sebagai inti kekuatan. Hal ini dilaksanakan dengan Operasi Militer Perang (OMP) melalui pengerahan dan pendayagunaan segenap kekuatan nasional yang mengintegrasikan kekuatan bersenjata dan perlawanan rakyat secara terpadu dan saling menyokong dengan menggunakan strategi penangkalan, penindakan, dan pemulihan. Skenario dalam menghadapi ancaman militer melalui Kampanye Militer terlihat pada gambar 4.5 dibawah ini.¹⁶



¹⁶ Mabes TNI (2013), *Doktrin Kampanye Militer Kep Pang TNI Nomor Kep/265/IV/2013* Tanggal 5 April 2013, Jakarta. Mabes TNI

Berdasarkan skenario dan strategi diatas, maka gelar Batalyon Kavaleri 4/Tak saat ini belum dapat menjawab skenario kemungkinan ancaman yang datang dari negara lain. Sesuai Fungsi Utama Batalyon Kavaleri sebagai satuan Penggempur, maka gelar Batalyon Kavaleri 4/Tank seharusnya disesuaikan dengan kemungkinan ancaman militer dari negara lain. Sebagai mana yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya tentang potensi ancaman militer tradisional, maka gelar satuan saat ini yang berada di dalam kota, akan mengalami kesulitan bila akan dikerahkan untuk menuju *flash poin* terjadinya ancaman.

Gambar 4.3 Skenario Kampanye Militer



Dari gambar diatas terlihat kemungkinan pintu masuk melalui jalur pantai bila negara lain akan melaksanakan invasi ke Indonesia.

Strategi Penggelaran Kekuatan dan Kemampuan TNI harus mampu mengambil tindakan yang cukup seimbang dalam memutuskan konsep penggelaran ke garis depan pada masa damai sampai dengan masa krisis. Konsep penggelaran harus mempertimbangkan faktor waktu reaksi, perkembangan situasi dan fleksibilitas. Faktor waktu reaksi merupakan hal yang paling utama

dalam penggelaran Kekuatan dan Kemampuan TNI di masa damai guna mengurangi waktu reaksi yang dibutuhkan pada saat menghadapi tindakan musuh. Penggelaran Kekuatan dan Kemampuan TNI ke garis depan bertujuan untuk menghambat pergerakan musuh, unjuk kekuatan (*show of force*) dan mempererat hubungan dengan aliansi. Penggelaran Kekuatan dan Kemampuan TNI mendekati daerah konflik juga dapat meningkatkan kesiapan yang sewaktu-waktu dikerahkan serta memberikan keleluasaan berlatih di medan yang

sebenarnya. Melihat hal tersebut serta dikaitkan dengan fungsi utama Batalyon Kavaleri 4/Tank sebagai satuan penggempur, maka gelar satuan yang tepat adalah berada di daerah Cirebon atau Sukabumi, guna mengantisipasi masuknya musuh yang memanfaatkan pantai sebagai pancangan kaki memasuki Indonesia. Kedua daerah tersebut dapat menjadi tempat yang strategis untuk penempatan satuan Kavaleri dikarenakan infrastruktur yang cukup memadai serta letaknya memudahkan untuk pengerahan satuan Kavaleri sesegera mungkin ke *trouble spot*.

Sedangkan untuk menghadapi ancaman yang bersifat non militer, maka fungsi tersebut dapat di serahkan kepada Kikavser BS yang menggunakan ranpur beroda ban sebagai alutsistanya, sehingga dapat dikerahkan dengan cepat ke *trouble spot* di seluruh wilayah Jawa Barat, sesuai dengan titik berat fungsi Kikavser /BS yaitu sebagai satuan pengaman. Dalam penentuan gelar satuan Kavaleri ini, Pussenkav selaku Pembina Teknis Kecabangan perlu berkoordinasi dengan Kodam guna

mewujudkan gelar satuan Kavaleri yang tepat dihadapkan dengan fungsi utama satuan Kavaleri sebagai satuan Penggempur dan Pengaman.

Kesimpulan

Potensi ancaman di wilayah Jawa Barat masih berupa ancaman militer tradisional dengan memanfaatkan kondisi geografis wilayah Jawa Barat yang memiliki garis pantai yang dapat dimanfaatkan sebagai pintu masuk bagi negara-negara yang akan melaksanakan invasi ke Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena lokasi Jawa Barat sebagai Propinsi penyangga Ibukota negara, serta potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Jawa Barat. Selain ancaman militer tradisional, maka potensi ancaman yang mungkin terjadi adalah ancaman yang bersifat non militer berupa penyelundupan, imigran gelap serta kerawanan dibidang politik akibat Pemiluakada secara langsung, ancaman ekonomi yang disebabkan kesenjangan penghasilan, serta ancaman sosial budaya yang diakibatkan masih adanya aliran sesat yang berkembang diwilayah Jawa Barat. Semua ancaman non tradisional tersebut disebabkan

oleh pengaruh Globalisasi. Dengan demikian, penggelaran Satkav TNI AD di Provinsi Jawa Barat harus tetap dapat mendukung pelaksanaan tugas OMP maupun OMSP.

Postur Yonkav 4/Tank saat ini belum dapat mencapai kondisi yang diharapkan baik dari segi kemampuan, kekuatan serta gelar dihadapkan pada tuntutan tugas pokok satuan dan tugas pokok Kodam. Postur Batalyon Kavaleri yang ideal adalah postur yang memiliki kemampuan, kekuatan dan gelar yang sesuai dengan kondisi dan tipologi wilayah. Postur yang ideal harus memperhatikan kemampuan alutsista yang dimiliki, dimana suatu ranpur harus memiliki kemampuan sistem senjata, sistem komunikasi dan sistem otomotif yang memiliki teknologi yang modern sehingga mampu bersaing dengan ranpur-ranpur modern saat ini.

Daftar Pustaka

Buku

- Basuki, Ahmad Yani. 2013. *Reformasi TNI, Pola, Profesionalitas dan Refungsionalisasi Militer dalam Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Darmawan, Muhamad Daud. 2010. *Kendaraan Tempur (Perang Dunia II)*. Jakarta: Suka Buku Kita.

- Easton, David. 1992. *A System Analysis of Political Life*.
- Gelbart Mars. 1996. "Tanks – Main Battle Tank and Light Tank".
- J. Keling, Christopher. 1991. *The Art of Tank Warfare*
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosada Karya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmat, Angga Nurdin. 2015. *Keamanan global, Transformasi Isu Keamanan Pasca Perang Dingin*. Bandung: Alfabeta.
- Rahakundini, Connie, (2007). *Pertahanan Negara dan Postur TNI Ideal*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Huntington Samuel P. 1991. *The Third Wave: Democratization in The Late Twentieth Century, USA*: University of Oklahoma Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno, Makmur. 2014. *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Winardi. 1999. *Pengantar tentang Teori Sistem dan Analisis Sistem*. Bandung: Mandar Maju.
- Winardi. 1999. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Jaya.
- ##### **Dokumen**
- Mabes TNI. 2012. *Doktrin Tentara Nasional Indonesia Tridarma Eka*

- Karma (Tridek). Jakarta: Mabes TNI.
- Mabesad. 2013. *Bujuk induk tentang Kavaleri, Perkasad Nomor 67/XII/2013*,. Jakarta: Mabesad.
- Mabesad. 2011. *Revisi Pembangunan kekuatan Pokok Minimum (Minimum Essential Force) TNI AD Tahun 2010-2029*. Mabesad: Jakarta.
- Mabesad. 2003. *Buku Petunjuk Administrasi tentang Penyelenggaraan Latihan*. Jakarta: Mabesad.
- Mabesad. 2013. *Perkasad/50/IX/2013 tanggal 17 September 2013 tentang Pembangunan Kekuatan Pokok Minimum (Minimum Essential Force) TNI AD Tahun 2010-2029 (Revisi)*.
- Pussenkav Kodiklat TNI AD. 2014. *Grand Design Kavaleri TNI Angkatan Darat Tahun 2015 – 2029*. Bandung: Pussenkav Kodiklat TNI AD.
- Kemhan RI. 2012. Permenhan No.19 Tahun 2012 tanggal 2 Mei 2012 tentang Kebijakan Penyelarasan *Minimum Essential Force* Komponen Utama.
- William S. Lin. 2002. *Fourth Generation Warfare, dalam Winslow T. Wheeler and Lawrence J. Korb, Military Reform, A Reference Handbook*, London: Preagen Security International,
- Mabes TNI. 2013. *Doktrin Kampanye Militer Kep Pang TNI Nomor Kep/265/IV/2013 Tanggal 5 April 2013*, Jakarta. Mabes TNI
- Jurnal**
- Widjajanto, Andi. 2012. "Revolusi Teknologi Militer Dan Kemandirian Industri Pertahanan Indonesia," dalam *Jurnal Pertahanan*, Mei 2012, Vol. 2 No. 2, diakses pada 16 Maret 2016
- Fecko, D., Lyle, D., & Gambert, X. (n,d). *Composite Armor Solutions for STANAG 4569 Ballistic Protection Levels*. Aiken, SC USA: AGY. diakses pada 16 Maret 2016
- Internet**
- Laksamana TNI Agus Suhartono, S. *Mewujudkan TNI yang tangguh*, yang disadur dari <http://www.tokohindonesia.com/publikasi/article/322-opini/3899-mewujudkan-tni-yang-tangguh>, di unduh pada tanggal 10 Agustus 2016
- Military Capability*., from en.m.wikipedia.org/wiki/Military_capability. Diunduh pada 15 Agustus 2016
- Panji Mitiqo Al-Farouk,(2011), *Mengenal dan Merawat Mesin Turbo (Intercooler, Wastegate Valve)*, Diakses melalui <http://panjimitiqo.wordpress.com/2011/05/09/mengenal-dan-merawat-mesin-turbo-intercooler-wastegate-valve/>, pada tanggal 18 Juni 2016 pkl. 22.00 Wib.
- Russian Ammo. (n.d). *The Russian Ammunition Page - 12.7 mm To 14.5 mm*. Retrieved 7 Agustus 2016 from http://www.russianammo.org/Russian_Ammunition_Page_145mm.html#2
- Pusdikkav Pussenkav. (2013). *Perkembangan Senjata Kanon Tank*. Retrieve 31 Agustus, 2016. From <http://arc.web.id/artikel/53-tni-ad10/508-perkembangan-senjata-kanon-tank.html>